

MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X-A DALAM PENGUASAAN KONSEP PENGGOLONGAN HIDROKARBON DI SMA NEGERI I TANTA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF STAD – MAKE A MATCH

Salasiah

Guru SMAN 1 Tanta

Abstrak. Telah dilakukan penelitian tentang model pembelajaran kolaboratif STAD-Make a match pada konsep penggolongan hidrokarbon. Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan partisipasi dan kinerja siswa dalam pembelajaran kimia (2) mengembangkan kegiatan pembelajaran kimia yang mampu merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut (3) meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kolaboratif diharapkan berdampak positif pada aktivitas dalam pembelajaran dan meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi. Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas sebanyak dua kali putaran/siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-A SMAN I Tanta Tabalong yang berjumlah 23 siswa. Instrumen penelitian berupa instrumen tes tertulis tipe soal objektif dan instrumen non tes seperti angket dan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran kolaboratif STAD – Make a match dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas X-A SMAN I TANTA dengan sangat baik dalam belajar kimia pada materi Penggolongan Hidrokarbon sehingga mampu merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa meskipun tidak berlangsung secara konstan pada siklus II namun tidak mempengaruhi 100% ketuntasan siswa dalam pembelajaran (3) Pembelajaran dengan metode kolaboratif STAD – Make a match tidak lagi memusatkan pembelajaran hanya kepada guru tetapi lebih aktif membelajarkan siswa (active learning).

Kata Kunci : kolaboratif, STAD, Make a match, partisipasi siswa, hasil belajar, penggolongan hidrokarbon

Abstract. Implementation of collaborative learning model STAD-Make a match on the classification of hydrocarbons learning, was studied. This study aims to (1) improve student's participation and performance in learning chemistry (2) develop a chemistry learning activities that can stimulate students to learn more and (3) improve student learning outcomes. This study used action research class design with twice cycle. Research subjects were 23 students of class XA SMAN I Tanta Tabalong. The research instrument consist of written test objective and non-test instruments such as questionnaires and observation. This research concluded that (1) The use of collaborative learning model STAD - Make a match improved student participation XA SMAN I TANTA with excellent category in classification Hydrocarbon learning and stimulate students to learn more (2) student's learning outcomes increased although not the constant in the second cycle, but does not affect the 100% mastery learning (3) learning with collaborative methods STAD - Make a match no longer focus only on teacher activity but make students more active in learning.

Keywords: STAD, Make a match, student participation, learning outcomes, classification of hydrocarbons

PENDAHULUAN

Masalah pembelajaran ini juga ditemui dalam pengajaran bidang studi Kimia pada siswa kelas X-A SMAN 1 Tanta terutama dalam menemukan hubungan antar rumus molekul dan struktur molekul kimia untuk menyelesaikan soal. Seringkali guru menemukan siswa yang kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ada yang bermain-main sendiri, siswa yang menjawab adalah siswa yang sama sehingga suasana kelas sangat membosankan dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru.

Peristiwa yang menonjol ialah siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat, dan tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Hal ini menjadi masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, kurangnya kinerja siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya daya serap siswa terhadap materi dan lain sebagainya.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penggunaan model pembelajaran kolaboratif STAD – Make a match dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas X-A SMAN I TANTA dalam belajar kimia pada materi Penggolongan Hidrokarbon (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X-A SMAN I TANTA pada materi Penggolongan Hidrokarbon dengan penerapan model

kolaboratif STAD – Make a match (3) Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif STAD – Make a match pada materi Pengolongan Hidrokarbon (4) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran kolaboratif STAD – Make a match pada materi Pengolongan Hidrokarbon

Sebagai solusi dilakukan tindakan kelas yang sederhana berdasarkan karakteristik masalah yang akan diatasi, yaitu rendahnya daya serap dan partisipasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model pembelajaran kolaboratif atau multimodel, yaitu kolaborasi antara model STAD (Student Teams Achievement Devision) dan Make a Match. Sesuai strategi, model STAD akan dilakukan untuk pembelajaran konsep pada tahap awal dan inti, sedangkan metode Make a match dilaksanakan pada tahap penguatan konsep. Dengan penerapan model STAD, diharapkan pemahaman konsep siswa akan meningkat, sedangkan dengan penerapan model Make a match akan terjadi peningkatan partisipasi siswa. Dengan metode ini siswa dituntut untuk melakukan interaksi kelas, kerjasama dan kekompakan, membangun sikap *ingroup* pada diri siswa. Dengan kebersamaan tersebut maka secara tidak sadar siswa akan terpacu dan menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran. Dengan metode kolaboratif ini diharapkan guru tidak hanya membuat siswa-siswa belajar, tetapi juga membelajarkan siswa-siswanya.

Setiap pembelajaran yang dikembangkan guru terdapat berbagai aktifitas. Tetapi tidak semua pembelajaran yang dikembangkan memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk beraktifitas. Pembelajaran yang mengembangkan diskusi dan kerja kelompok memberikan aktifitas lebih banyak pada siswa. Pernyataan ini didukung pendapat Nasution (2000: 92) bahwa metode diskusi, sosiodrama, kerja kelompok, pekerjaan diperpustakaan dan laboratorium banyak membangkitkan aktifitas pada anak-anak.

Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan oleh guru akan membawa siswa dalam situasi lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta, lebih terbuka, dan sensitive, empati dan mewujudkan sikap partisipasi dalam KBM. Di sini siswa lebih mudah menerima ide-ide baru dan lebih kreatif sekaligus mengembangkan hubungan yang lebih interpersonal (manusiawi) sehingga inovasi yang timbul dalam diri siswa lebih mudah diterima.

Keterlibatan secara total dalam kelompok menimbulkan beberapa bentuk partisipasi seperti yang dikemukakan oleh Gary Yulk (1994: 186) "*Participation can take many forms, ranging from revising a tentative decetion, to asking for suggestion before making decetion, to asking an individual or group to jointly make decetion, to allowing other to make a decetion subject*". Pendapat tersebut bisa kita maknai bahwa partisipasi bisa diwujudkan dengan melakukan penilaian/koreksi kembali terhadap keputusan sementara, memberikan saran-saran sebelum membuat suatu keputusan sementara, memberikan saran-saran sebelum membuat keputusan, memberikan peluang kepada tiap anggota/individu atau kelompok untuk bersama membuat keputusan, dengan demikian seluruh anggota kelompok baik secara individu maupun bersama-sama terlibat dalam suatu kegiatan secara terpadu.

STAD (Student Teams Achievement Devision) merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa dibentuk dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota, kelompok diupayakan heterogen. Menurut Slavin (1995), STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu prestasi kelas, kelompok, tes, nilai, peningkatan individu, dan penghargaan kelompok.

Teknik metode pembelajaran Make a match atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Metode kolaboratif merupakan sebuah modifikasi dalam tindakan kelas yang bisa dilakukan jika dipandang perlu untuk menjamin tercapainya tujuan. Hal ini terjadi jika apa yang dilakukan, sekalipun sudah sesuai dengan prosedur dan cara yang ditetapkan, ternyata tidak efektif atau 'tidak jalan'. Bila hal ini terjadi maka perlu dilakukan 'sesuatu'. Misalnya, karena tidak tepat, cara, dan waktu, maka prosedur dapat diubah, disesuaikan, bahkan diganti (Sukidin, 2007: 93). Model Pembelajaran Kooperatif STAD - Make a match dilaksanakan dengan tahapan kegiatan yang merupakan kombinasi dari kedua model tersebut. Pada kegiatan awal seperti biasa guru melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa materi yang akan dipelajari, dan mengkomunikasikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dan membentuk kelompok yang anggotanya 4

orang secara heterogen, memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Selanjutnya guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, setiap siswa mendapat satu buah kartu dan diberikan waktu untuk memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Kemudian setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) kemudian, di mana siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran kimia di SMAN 1 Tanta yang merupakan SMA kecamatan di kabupaten Tabalong. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Tanta pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri atas 12 orang siswa putra dan 11 siswa putri. Kemampuan siswa relatif heterogen, ada beberapa siswa yang mempunyai nilai kognitif yang tinggi dan lebih banyak siswa memiliki nilai kognitif yang rendah dengan rentang yang cukup jauh, di mana rata-rata kelas kurang dari 60.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dalam empat kali pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pembelajaran sehingga seluruhnya tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang di capai. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa lembar kerja individu, kelompok, lembar diskusi, soal-soal yang nantinya digunakan untuk tugas tambahan terstruktur. Secara garis besar, prosedur penelitian pada setiap putaran meliputi : perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Siklus I

Pertemuan 1 : pembelajaran materi hidrokarbon alkana dengan indikator pembelajaran mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan dan memberi nama senyawa alkana

Pertemuan 2 : pembelajaran materi alkena dan alkuna dengan indikator pembelajaran memberi nama senyawa alkena dan alkuna

Siklus II

Pertemuan 1 : tindakan yang dilakukan pada siklus ini merupakan perbaikan tindakan dari siklus I

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan cukup sederhana dan aktual dengan pengumpulan data melalui : (1) Observasi yang dilakukan guru selama pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang di tetapkan (2) Tes individu untuk mengukur keberhasilan pembelajaran secara individual (3) Angket untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, persentase, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Metode pembelajaran kolaboratif STAD - Make a match pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama anggota kelompok masih belum memberikan partisipasi yang sesungguhnya terhadap proses pembelajaran dan diskusi karena mereka masih menerapkan suasana belajar konvensional, mengharapkan guru yang lebih berperan dan menganggap pelajaran eksakta susah untuk dipelajari khususnya dalam penguasaan konsep penggolongan hidrokarbon. Ini menyebabkan anggota kelompok tidak bersungguh-sungguh untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas/soal pada pembentukan kelompok.

Anggota kelompok belum menyadari perannya dalam kelompok, belum termotivasi untuk ikut aktif berpartisipasi sehingga masih ada yang terlihat hanya bercanda atau main-main sendiri. Anggota menganggap pengelompokan mereka semata-mata formalitas bagi guru.

Partisipasi siswa dalam diskusi mulai terlihat pada pertemuan kedua karena mereka sudah memahami metode pembelajaran dan Make a match berjalan lebih tertib dengan pemahaman yang mereka peroleh dari hasil diskusi bersama dalam STAD.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan metode kolaboratif pada siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas kelompok yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil rata-rata observasi aktivitas kelompok siklus I

No.	Aspek Penilaian	Skor Kelompok (rata-rata)				
		A	B	C	D	E
1.	Minat dan perhatian terhadap proses belajar	3,5 (87,5%)	3,0 (75%)	3,5 (87,5%)	3,5 (87,5%)	3,5 (87,5%)
2.	Keaktifan dalam diskusi penyelesaian tugas / masalah	3,38 (84,5%)	3,1 (77,5%)	3,5 (87,5%)	3,4 (85%)	3,4 (85%)
3.	Keberanian mengeluarkan pendapat / pertanyaan dan menghargai pendapat teman	3,38 (84,5%)	3,1 (77,5%)	3,6 (90%)	3,6 (90%)	3,4 (85%)
4.	Motivasi belajar	3,38 (84,5%)	2,9 (72,5%)	3,38 (84,5%)	3,2 (80%)	82,5
5.	Kerjasama dalam kelompok	3,38 (84,5%)	2,9 (72,5%)	3,38 (84,5%)	3,2 (80%)	3,4 (85%)

Keterangan kualifikasi :

90 % – 100% : Amat baik

60 % – 74% : Cukup

75 % – 89% : Baik

0 % – 59% : Kurang

Hasil evaluasi siklus I terlihat pada tabel 2 menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan STAD-Make a match siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%	Tuntas/TT
90 – 100	4	17,4	Tuntas
80 – 90	11	47,8	Tuntas
70 – 80	5	21,7	Tuntas
60 – 70	3	13,0	Tuntas
50 – 60	0	0	Tidak Tuntas

Siswa memperoleh hasil belajar rata-rata terendah dengan nilai 65 yang memenuhi untuk mencapai ketuntasan minimal, dengan hasil evaluasi belajar siswa pada tabel 4 menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I mencapai ketuntasan 100%.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan dalam siklus I maka pada pertemuan siklus II diarahkan agar metode pembelajaran mampu memotivasi siswa sampai akhir berlangsungnya pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan metode pembelajaran kolaboratif STAD-Make a Match pada siklus II terlihat pada tabel 3, bahwa pemberian siswa skor pada saat diskusi kelompok dan permainan menambah motivasi siswa dalam diskusi kelompok karena adanya persaingan dan menambah keaktifan mereka dalam diskusi kelompok karena anggota kelompok merasa harus berpartisipasi dalam penambahan skor kelompok, juga terlihat adanya kerjasama yang baik dalam pembagian tugas kelompok.

Tabel 3. Hasil rata-rata observasi aktivitas kelompok siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor Kelompok (rata-rata)				
		A	B	C	D	E
1.	Minat dan perhatian terhadap proses belajar	4	4	4	4	4
2.	Keaktifan dalam diskusi penyelesaian tugas / masalah	4	4	4	4	4
3.	Keberanian mengeluarkan pendapat / pertanyaan dan menghargai pendapat teman	4	4	4	4	4
4.	Motivasi belajar	4	4	4	4	4
5.	Kerjasama dalam kelompok	4	4	4	4	4

Keterangan skor :

4 : Amat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Hasil evaluasi siklus II terlihat pada tabel 4 yang menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

Tabel 4. Hasil evaluasi kegiatan STAD-Make a match siklus II

Rentang Skor/Nilai	Jumlah Siswa	%	Tuntas/TT
90 – 100	2	8,7	Tuntas
80 – 90	8	34,8	Tuntas
70 – 80	9	39,1	Tuntas
60 – 70	4	17,4	Tuntas
50 – 60	0	0	Tidak Tuntas

Persentase ketuntasan siswa menunjukkan penurunan dalam jumlah siswa terutama yang mendapatkan rentang nilai 80 – 90, hal ini dimungkinkan terjadi karena materi pembelajaran pada pertemuan siklus II memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi bagi siswa, namun demikian metode pembelajaran kolaboratif STAD-Make a match cukup berhasil dalam pencapaian siswa dalam penguasaan konsep penggolongan hidrokarbon dengan kelulusan 100% .

Pembahasan

Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, tabel 3 menunjukkan minat yang amat baik atas pembelajaran yang berlangsung dan mulai terlihat partisipasi yang nyata, dimana siswa ikut berupaya dalam penguasaan materi. Anggota kelompok mulai fokus terhadap kelompok. Penguasaan materi didiskusikan sebagai bekal mereka masuk ke dalam game Make a match, sehingga mereka tidak kesulitan untuk menemukan pasangan kartu yang harus mereka cari membuat permainan terasa menyenangkan. Siswa juga memberikan respon yang sangat baik untuk menerapkan proses pembelajaran kolaboratif STAD-Make a match dengan alasan bahwa metode pembelajaran ini membantu motivasi aktivitas belajar mereka dan memudahkan mereka dalam memahami materi dengan diskusi kelompok.

Pencapaian hasil belajar secara kognitif terlihat adanya penurunan jumlah siswa yang memperoleh rentang skor/nilai tertinggi, namun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal 100% sehingga tidak ada siswa yang harus mendapatkan remedial dalam materi penggolongan hidrokarbon.

Metode kolaboratif STAD-Make a match telah memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa dan penguasaan siswa terhadap materi yang ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan

siswa dalam hasil belajar. Dengan demikian dapat dijadikan alternatif pendekatan dalam pembelajaran kimia khususnya dalam konsep penggolongan hidrokarbon. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berlangsung lebih aktif dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diarahkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Penggunaan model pembelajaran kolaboratif STAD – Make a match dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas X-A SMAN I TANTA dengan sangat baik dalam belajar kimia terutama pada konsep Penggolongan Hidrokarbon (2) Terjadi peningkatan peningkatan hasil belajar siswa kelas X-A SMAN I TANTA pada materi Penggolongan Hidrokarbon dengan penerapan model kolaboratif STAD – Make a match, meskipun tidak konstan dan terdapat penurunan dalam rentang nilai yang diperoleh siswa, namun tidak mempengaruhi 100% ketuntasan siswa dalam pembelajaran (3) Guru berperan lebih sebagai fasilitator dalam pembelajaran kolaboratif STAD – Make a match yang membimbing siswa dalam diskusi penguasaan materi dan pembelajaran dan lebih terarah dalam mengevaluasi sikap dan tingkah laku siswa. Partisipasi siswa juga terlihat lebih meningkat dalam kelompok dan proses pembelajaran dirasakan siswa lebih menyenangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini disarankan sebagai berikut : (1) Metode pembelajaran kolaboratif STAD – Make a match dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam penguasaan konsep dan bisa digunakan untuk memotivasi belajar siswa (2) Perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam penekanan konsep untuk menstabilkan peningkatan hasil belajar siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada yayasan Adaro Bangun Negeri yang telah membiayai Penelitian ini, yang merupakan *beneficiaries* melalui program pemberdayaan YABN.

DAFTAR PUSTAKA

- Gary, Yulk. 1994. *Leadership in Organizations*. New Jersey : A Paramount Communications Company
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis of Expeience*. USA : Irwin/Mc. Graw – Hill Companies.
- Mulyasa.. 2002. *Kurukilum Berbasis Kompentensi, Konsep, Karakterestik, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ramadhan Tarmidji, 2008, *Pembelajaran Cooperative “Make A Match*, www.ramadhan.wordpress.com, diunduh tanggal 12 April 2012.
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subjek*. Boston : Allin & Bacon.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Sukidin, dkk. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Tim KPI, 2011, Modul pelatihan Student Active Learning, Surabaya
- Tim Penyusun, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka